

Pengembangan Produk Turunan Kakao di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran

Aida Sari, Muslimin, Dwi Asri Siti Ambarwati, Faila Shofa

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang ditanam luas di Indonesia. Luas lahan Kakao mencapai 1.6 juta hektar, yang tersebar luas di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Timur, Papua, Maluku, dan Maluku Utara. Indonesia menjadi negara penghasil Kakao nomor 3 di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Perimbangan antara serapan industri dalam negeri dan ekspor berubah setelah pemerintah menerapkan Bea Keluar (BK). Penerapan BK pada awalnya ditujukan untuk menumbuhkan industri pengolahan kakao di dalam negeri dengan jaminan pasokan bahan baku yang cukup dengan harga yang terjangkau. Dalam realitanya, kebijakan ini tidak mendorong industri pribumi seperti yang diharapkan, agar dapat mengimbangi pesatnya perkembangan diversifikasi produk perusahaan multinasional. Untuk hal tersebut di atas maka perlu dilakukan berbagai upaya yang serius untuk membuat produksi Kakao Indonesia kembali meningkat. Salah satunya adalah melalui pengembangan produk turunan kakao yang disertai dengan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi lahan. Hal inilah yang mendasari dilakukannya kegiatan ini di Desa Mulyosari sebagai desa yang memiliki potensi pengembangan kakao di Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: Kakao, Petani, Produk Turunan.

LATAR BELAKANG

Inovasi produk turunan melalui pengetahuan kewirausahaan mampu mengembangkan model-model bisnis yang sesuai dengan potensi lokal yang ada. Gallo et al (2018) menyebutkan inovasi model bisnis memiliki asosiasi dan kolaborasi yang kuat dapat menghasilkan solusi-solusi terhadap tantangan-tantangan sosial dan lingkungan.

Hal ini diperkuat oleh Bai et al (2018), yang menunjukkan ventura kewirausahaan yang didirikan oleh warga yang kembali dari luar negeri meraih keunggulan kinerja internasional dari pengalaman entrepreneur pendiri dengan jaringan internasional.

Kondisi ini secara empiris disampaikan oleh Neumer dan Santos (2018), yang melakukan riset pada adaptasi dan kreasi ventura kewirasusahaan yang sukses di Amerika Serikat Bagian Selatan, yang menunjukkan kluster sosial mempengaruhi tipe ventura dan model bisnis yang dijalankan.

Cheng et al (2018) juga menunjukkan bagaimana investasi venture semakin berkembang pesat di China setelah mainstream kewirausahaan dan inovasi menjadi trend dalam meningkatkan industri tradisional dan mendukung aktivasi inovasi.

Dalam konteks pengembangan produk turunan dan kewirausahaan, penting adanya pemahaman terhadap

kondisi spesifik perusahaan dengan kondisi institusional yang mempengaruhi improvisasi usaha. Hal ini dinyatakan oleh Adomako et al (2018) yang melihat Efektifitas perilaku improvisasi dalam mendorong kesuksesan perusahaan tergantung pada dukungan institusional. Dengan pemahaman yang baik terhadap kondisi tersebut, Teece (2018) menyebut aspek kapabilitas dalam mendinamisasi perusahaan menjadi faktor yang penting dalam implementasi inovasi model bisnis.

Keberadaan jaringan bisnis ventura akan meningkatkan arus informasi yang dapat bermanfaat bagi perusahaan. Parida et al (2018) melihat dengan semakin banyaknya informasi yang memperkuat struktur proses dalam perusahaan ventura, akan semakin meningkatkan realisasi penjualan perusahaan. Strukturisasi perusahaan ventura yang kuat diindikasikan dengan struktur proses yang mampu menyerap informasi-informasi tidak saja faktor ekonomi, namun juga nonekonomi.

Hal inilah yang disarankan oleh Biloslavo et al (2018), yang merumuskan pentingnya *partnership* dengan publik, perusahaan *partner* dan *customer*, yang dapat memberikan perspektif analisa dimensi *sustainability* ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan.

Desa Mulyosari merupakan desa binaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila sejak 4 (empat) tahun terakhir. Desa ini adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Desa Mulyosari merupakan salah satu hasil pemekaran desa dari Desa Induk Desa Gunungrejo. Maksud adanya pemekaran tersebut bertujuan untuk pemerataan pembangunan desa, mengingat begitu luasnya Desa Gunungrejo yang memiliki dusun sebanyak 16 (enam belas) buah.

Melalui pemekaran tersebut, Enam Dusun dari wilayah Desa Gunungrejo yaitu Dusun Tamansari, Candimulyo, Gunungsari, Lebaksari, Fajarbulan, dan Mulyosari, melalui kepala dusun dan beberapa tokoh masyarakat, agama, dan pemudanya, menyepakati untuk memekarkan diri dari Desa Gunung rejo dan membentuk kepanitiaan Pemekaran Desa Baru yang di beri Nama Desa Mulyosari.

Desa Mulyosari di Kecamatan Way Ratai ini memiliki potensi yang besar terhadap perkembangan perkebunan kakao di Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 1990 daerah di Provinsi Lampung yang terkenal sebagai pemasok hasil tanaman kakao yang cukup besar, yakni di daerah Pesawaran. Setiap tahunnya produksi kakao kering maupun siap distribusi di Kabupaten Pesawaran sendiri cukup tinggi.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan bisnis berbasis produk kakao adalah penanganan tanaman yang masih tradisional diduga sebagai penyebab utamanya, sehingga berat dan bentuk biji relatif kecil. Selain itu kurangnya pengetahuan dan informasi bagi petani kakao tentang jenis hama dan penyakit kakao, terutama penyakit yang disebabkan oleh jamur yang menyebabkan mutu dan produksi kakao menjadi rendah. Selain itu, musim hujan saat ini, serangan hama busuk buah tidak terlalu berpengaruh terhadap tanaman kakao, karena hama tersebut menyerang buah kakao ketika musim kemarau tiba. Serangan hama busuk buah menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan hasil produksi kakao untuk wilayah tersebut (Achmad, 2016).

Berdasarkan analisis situasi desa yang ada, serta mengacu pada potensi dan kendala yang dihadapi, Desa Mulyosari membutuhkan peningkatan kapasitas pengelolaan produksi dan pengembangan

potensi coklat. Kuantitas biji coklat yang tidak lolos uji sortir relatif cukup banyak di Desa Mulyosari dan dihargai dengan harga yang rendah apabila dijual. Upaya pengembangan dapat dilakukan melalui pengolahan produk turunan sehingga memiliki nilai tambah yang lebih baik. Dengan basis potensi coklat yang luas, usaha pengembangan produk turunan coklat ini dapat menjadi basis produk unggulan Desa Mulyosari. Berdasarkan hal tersebut, rumusan permasalahan kegiatan ini adalah; Bagaimanakah pengembangan produk turunan coklat di Desa Mulyosari dilakukan?.

Tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan produk turunan kakao dengan mengaplikasikan manajemen dan teknologi, sehingga hasil kakao petani memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi serta meningkatkan prospek bisnis yang menguntungkan.

Manfaat kegiatan ini adalah:

- a. Menumbuhkan usaha pengolahan produk turunan coklat yang diproduksi oleh UMKM di Desa Mulyosari
- b. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia perdesaan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.
- c. Menumbuhkan usaha-usaha berbasis perdesaan yang dapat menjadi rantai bisnis (*supply chain*) bagi masyarakat sekitar dalam penyediaan bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran produk.

METODOLOGI

Materi yang akan diberikan pada kegiatan tersebut adalah :

1. Pemasaran produk-produk Pertanian
2. Mitra Kelompok Tani kakao
3. Pengolahan Pasca Panen produk coklat
4. Aneka Pengolahan produk turunan coklat

Dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan kapasitas usaha dan pengembangan produk turunan, maka langkah yang ditempuh pada tahun pertama ini adalah melalui pelatihan.

Metode pelatihan ini yang dilakukan secara klasikal, dengan peserta dari berbagai kelompok tani yang ada di Desa Mulyosari. Melalui metode ini, diharapkan para peserta akan memiliki mindset kolaboratif, yang dapat lebih mendorong petani coklat dapat mengembangkan produk turunannya. Pemberian materi pelatihan dilakukan selama 1 hari kegiatan. Dimana peserta akan memperoleh modul-modul materi pelatihan dari para narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan produk turunan kakao pada Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2019. Kegiatan ceramah dan diskusi diikuti 30 orang masyarakat petani coklat desa Mulyosari.

Kegiatan dibuka oleh sekretaris desa Mulyosari, kemudian kegiatan ceramah diawali oleh Ketua Tim Oleh Ibu Aida Sari, S.E.,M.Si yang memberikan penguatan basis petani coklat, kemudian dilanjutkan dengan tim pengabdian yang lainnya. Sesuai rencana tahapan awal ini mempersiapkan pengorganisasian kelompok usaha yang memiliki kapasitas menjalankan fungsi-fungsi perusahaan modern dan penyusunan rancang bangun produk turunan coklat sebagai bahan acuan pengolahan dan pengembangan produk turunan kakao.

Masyarakat petani coklat di desa Mulyosari telah memiliki kelompok tani (POKTAN) yakni Poktan Karya Bakti; Poktan Mulya Jaya dan Poktan Lebak., tetapi ini baru sebagian masyarakat petani coklat yang ingin bergabung dalam kelompok tani, masih banyak masyarakat tani yang belum bergabung karena ada beberapa kendala, yaitu:

1. Kendala pertama yang dihadapi adalah keuangan dimana masyarakat petani kakao belum melakukan dengan baik mulai dari pembibitan, pemeliharaan dan pasca panen belum dikelola sesuai dengan baik dikarenakan didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kehidupan dari keluarga sehingga hasil yang dijual murah.
2. Kendala kedua yang dihadapi adalah tingkat pengetahuan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga sulit menerima adanya penyuluhan-penyuluhan baik yang dilakukan oleh penyuluh pertanian maupun penyuluhan yang dilakukan oleh perguruan tinggi melalui pengabdian.
3. Kendala ketiga adalah tingkat motivasi petani untuk melakukan perubahan masih sulit hal ini dikarenakan harga coklat tingkat petani yang masih rendah.

Pengabdian dengan melakukan penguatan fungsi-fungsi organisasi modern mendorong untuk menguatkan kelompok tani yang sudah ada di desa Mulyosari dengan penyampaian materi :

1. Fungsi-fungsi Pemasaran produk-produk Pertanian Oleh Aida Sari.
2. Fungsi-fungsi Mitra Kelompok Tani kakao oleh Muslimin

3. Pengolahan Pasca Panen produk coklat oleh Faila Shofa dan praktisi dari mitra.
4. Aneka Pengolahan produk turunan coklat oleh Dwi Asriambarwati

Meskipun masih banyak kendala, pemerintahan desa Mulyosari berkomitmen untuk memajukan poktan-poktan tersebut secara bertahap sesuai kemampuan anggaran yang dimiliki desa. Salah tujuan yang ingin dicapai dari petani kakao adalah membentuk kelompok tani menjadi mandiri dan menjadikan komoditi kakao menjadi komoditi unggulan di Desa Mulyosari, secara umum usaha tani kakao masih memiliki banyak kekurangan diberbagai aspek seperti budidaya pemeliharaan, panen/pasca panen, pengolahan hingga pemasaran. Dengan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Lampung dan bantuan peralatan/mesin oleh pemerintah, diharapkan di masa yang akan datang produktivitas para petani kakao dapat meningkat. kelontong, sosis goreng, gorden.

Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa peserta begitu antusias mengikuti penyajian materi maupun pada saat tanya jawab atau diskusi mengenai strategi dan kiat-kiat untuk menjalin hubungan dengan perbankan. Sebelum diberi materi pelatihan, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang prosedur pengajuan pembiayaan perbankan. Setelah diberikan materi prosedur pengajuan pembiayaan perbankan dan kiat-kiat agar dapat menjalin hubungan dengan perbankan, para peserta lebih memahami dan mengetahui manfaat pelatihan strategi sukses UMKM dalam menjalin hubungan dengan pihak perbankan.

Dengan dilaksanakannya pelatihan strategi sukses UMKM dalam menjalin hubungan dengan pihak perbankan di Kelurahan Pematangwangi ini, diharapkan nantinya para peserta pada khususnya dan masyarakat Kelurahan Pematangwangi pada umumnya dapat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara UMKM mengajukan kredit modal kepada perbankan dan cara membuat proposal bisnis untuk pengajuan pinjaman kepada perbankan.

Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan serta tes akhir (post-test) untuk melihat perubahan dari tes awal. Berikut rangkuman hasil dari pre-test dan post-test

Tabel 1. Hasil Uji Pengetahuan Pengembangan

Produk Turunan Kakao

Peserta	Nilai Rata-Rata Pre test	Nilai Rata-Rata Post test
30 orang peserta pelatihan	50,32	68,25

Sumber: Laporan Pengabdian (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui pada tahap awal dilakukan *pre test* kepada peserta pelatihan di peroleh hasil skor pre test rata-rata peserta pelatihan adalah 50,32 setelah kegiatan pelatihan diselenggarakan, dilakukan kegiatan *post test* kepada peserta pelatihan dipeoleh skor rata-rata post test adalah 68,25, ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mencapai 13,5 persen.

Hasil skor rata-rata tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang fungsi-fungsi pemasaran, fungsi mitra kelompok tani, pengelolaan pasca panen dan aneka pengolahan produk turunan kakao, hal ini memberikan dampak dan memotivasi kepada peserta pelatihan untuk melakukan pengelolaan pasca panen yang benar, meningkatkan produk kakao menjadi agrobisnis untuk dijadikan peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan peserta pelatihan dan juga dapat melakukan mitra baik dengan pemerintah maupun industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil diskusi dengan petani kakao adanya motivasi mencapai tujuan yang ingin dicapai untuk menjadi kelompok tani mandiri dan kakao menjadi komoditi unggulan di desa Mulyosari, meskipun masih banyak kekurangan diberbagai aspek seperti budidaya, panen/pasca panen, pengolahan hingga pemasaran.
2. Hasil evaluasi kegiatan uji pengetahuan terdapat peningkatan pengetahuan 13,5 persen. Hasil skor rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang fungsi pemasaran, fungsi mitra kelompok tani, pengelolaan pasca panen dan pengolahan turunan produk kakao untuk meningkatkan harga kakao.
3. Hasil diskusi dengan kelompok tani (POKTAN) di desa Mulyosari untuk melakukan pengembangan kapasitas UMKM kelompok tani kakao dengan membuat rancangan pengorganisasian usaha serta menyusun rancangan bangun produk turunan kakao menjadi bubuk coklat.

Dengan penjualan sudah berupa bubuk bukan lagi biji asalan, ini dalam upaya menstabilkan harga, karena dijual berupa olahan akan lebih menguntungkan dari pada biji asalan yang akhirnya hasil kakao petani memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi serta meningkatkan prospek bisnis yang menguntungkan.

Saran

Berdasarkan hasil kunjungan ke petani kakao di desa Mulyosari, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani kakao hendaknya juga bekerjasama dengan penyuluh pertanian untuk dapat memperoleh bibit kakao yang baik, karena pada umumnya tanaman kakao perlu regenerasi tanaman, panen/pasca panen yang benar dan pengetahuan pengolahan turunan produk kakao.
2. Pengembangan UMKM dan menyusun rancangan bangun produk turunan kakao menjadi bubuk coklat, produk minuman sachet bubuk coklat (siap seduh) dan permen coklat, perlu disosialisasikan kepada seluruh petani kakao dan perlu dukungan aparat pemerintah desa Mulyosari kecamatan Way Ratai kabupaten Pesawaran.
3. Kegiatan pengabdian yang dilakukan perlu untuk pendampingan yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan serta dapat disinergikan sehingga dapat mencapai tujuan, melalui tahapan pengabdian tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2014) Lampung Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik
- Anonim (2018) Statistik Perdagangan Ekspor 2018. Kementerian Perdagangan RI
- Anonim (2016) Statistik Kakao Indonesia 2016. Badan Pusat Statistik
- Anonim (2018) Way Ratai Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik
- Adomako, Samuel and R. A. Opoku, K. Frimpong. 2018. *Entrepreneurs' Improvisational Behavior and New Venture Performance: Firm-Level and Institutional Contingencies*. *Journal of Business Research* Vol. 83, pp. 10–18.
- Ahmad, U., n.d. Materi IV - Pengolahan Kakao. [Online] Available at: <http://web.ipb.ac.id/~usmanahmad/Pengolahankakao.htm>
- Bai, Wensong and C. Holmström-Lind, M. Johanson. 2018. Leveraging Networks, Capabilities and Opportunities for International Success: A Study on Returnee Entrepreneurial Ventures. *Scandinavian Journal of Management* Vol. 34, pp. 51–62.
- Biloslavo, Roberto and C. Bagnoli, D. Edgar. 2018. An Eco-Critical Perspective on Business Models: The Value Triangle as an Approach to Closing the Sustainability Gap. *Journal of Cleaner Production* Vol. 174, pp. 746–762.
- Cheng, Xiang and J. Gu, Z. Xu. 2018. Venture Capital Group Decision-Making with Interaction under Probabilistic Linguistic Environment. *Knowledge-Based Systems*, Vol. 140, pp. 82–91.

- Gallo, Peter Jack and R. Antolin-Lopez, I. Montiel. 2018. Associative Sustainable Business Models: Cases in the Bean-to-Bar Chocolate Industry. *Journal of Cleaner Production* Vol. 174, pp. 905-916.
- Neumeyer, Xaver and S. C. Santos. 2018. Sustainable Business Models, Venture Typologie S, and Entrepreneurial Ecosystems: A Social Network Perspective. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 172, pp. 4565-4579.
- Parida, Vinit and N. M. George, J. Wincent. 2018. Strategic Diagnosis of Information Processing Structures and Commercialization in New Ventures. *Journal of Business Research*, Vol. 85, pp. 83-90
- Teece, David J. 2018. Business Models and Dynamic Capabilities. *Long Range Planning*, Vol. 51, pp. 40-49.